

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Jika apa yang di rencanakan oleh perusahaan bisa tercapai dan terpenuhi maka pengukuran kinerja keuangan di anggap berhasil. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penentuan yang mengukur baik buruknya sebuah perusahaan dalam prestasi kerja yang di lihat dari kondisi laporan keuangannya pada periode tertentu. Manajer bisa menilai dari laporan keuangan sejauh mana manajer mampu mengelola asset-aset perusahaan dan dapat menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (hanafi, 2004) Kinerja keuangan bisa di lihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. Seorang manajer harus menganalisis laporan keuangan perusahaan agar bisa mencapai suatu tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Dengan cara menganalisis Rasio keuangan manajer bisa menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ada lima jenis rasio yang biasa di gunakan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Pertama ada Rasio Likuiditas rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas maka akan semakin baik untuk perusahaan tersebut. Kedua ada Rasio Aktivitas rasio ini untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada asset

perusahaan cukup besar, sementara dana tersebut seharusnya bisa dipakai untuk investasi pada asset yang lain lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya, dan ini akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.

Ketiga, Rasio Solvabilitas yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berfokus pada kewajiban perusahaan. Semakin tinggi angka rasio total utang maka semakin tinggi pula resiko perusahaan tersebut. Keempat , Rasio Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Yang terakhir ada Rasio pasar untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Rasio ini untuk melihat seberapa jauh tujuan kemakmuran pemegang sahamnya. Salah satu Rasio yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. ROE bisa diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Sehingga dengan menghasilkan ROE yang tinggi bisa menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dan investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modal. *Return On Assets (ROA)* dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA bisa diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang di ukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM yang di dapatkan maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka kinerja keungan perusahaan tersebut juga akan meningkat, dan ketertarikan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan semakin banyak.

Menurut Dani dan Hasan (2005) variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip-prinsip dasar GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Krisis yang terjadi di Indonesia juga tidak terlepas dari keberadaan isu *Corporate Governance*, pemerintah Indonesia sudah lama mencanangkan *good corporate governance* (GCG) . Ada 10 Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pernah menjadi contoh penerapan GCG. Tetapi hasil proses bisnis yang sedang berlangsung masih sama dengan proses bisnis sebelum adanya penerapan GCG (Swasembada,2005).

Penerapan GCG di ukur dengan menggunakan skor CGPI. Penerapan GCG memungkinkan pemilik perusahaan melakukan monitoring agar pemilik perusahaan dapat memonitor setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Penerapan GCG di perusahaan di harapkan mampu mengurangi perbedaan cakupan informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemilik perusahaan. Variabel lain yang juga sangat penting bagi perusahaan yaitu keputusan tentang sumber pendanaan. Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur atau jasa pasti membutuhkan dana untuk

menunjang jalannya aktivitas perusahaan. Dana yang di dapat bisa di peroleh dari pemilik perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Usaha pemenuhan kebutuhan pendanaan memang dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Keputusan untuk berhutang yang di ambil manajer dalam memenuhi pengadaan sumber dana harus di perhatikan, karena keputusan tersebut bisa mempengaruhi laba dan resiko.

Menurut (Hamidah, Purwati, & Mardiyati, 2013) Penerapan *Good Corporate Governance GCG*) dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka menciptakan kan sistem perbankan yang sehat Penerapan dan pengelolaan good corporate governance merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang GCG bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Selain itu Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan tersebut dapat menjaga nilai ROA karena dengan semakin besarnya ROA maka tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh pemegang saham. Rasio-rasio bank yang dapat mempengaruhi ROA adalah Kualitas Aktiva Produktif, *Capital Adequency Ratio* (CAR), dan *LoantoDeposiRatio* (LDR).

CAR merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan oleh pihak bank, karena melalui CAR pihak bank dapat mengukur kemampuannya dalam menanggung segala resiko yang akan terjadi akibat adanya penyaluran kredit sehingga bank dapat menjaga profitabilitasnya. Menurut Puspitasari dalam Dewi dan Suparta Wisadha(2015)Keuntungan yang tinggi memberikan dorongan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang akan terjadi. CAR merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank yang berguna untuk menanggung segala resiko dari pemberian kredit.

Selain CAR, *Loan to Deposits Ratio*(LDR) juga merupakan rasio penting yang harus diperhatikan oleh pihak bank. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 % (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat.

Penelitian oleh Jessica Goldwin dan Yuliyus Jogi Christiawan (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan memperlihatkan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga di tunjukan oleh Like Monisa Wati (2012) bahwa praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Erwinda Sari Purwati, Umi Mardiyati (2013)

bahwa *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hani El-Chaarani, Beirut Arab University (2014) menunjukkan bahwa dampak positif dari konsentrasi kepemilikan orang dalam pada pengembalian bank Lebanon yang ditunjukkan semakin banyak saham yang dipegang oleh orang dalam, semakin baik kinerjanya. Kelemahan tata kelola perusahaan di Indonesia beberapa bank Lebanon mungkin dikompensasi oleh konsentrasi kepemilikan orang dalam yang lebih tinggi. Sylvie Berthelot, Tania Morris and Cameron Morrill (2010) hasil penelitian ini menyatakan bahwa peringkat *Good Corporate Governance* diterbitkan oleh pasar perantara informasi terkait tidak hanya dengan nilai pasar perusahaan, tetapi juga dengan hasil akuntansi.

Sebaliknya hasil penelitian dari Norma Ferdiana (2012) bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh positif hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nur Sayidah (2007) bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Dian Prasinta (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Ashenafi Beyene Fanta, Kelifa Srmolo Kemal, Yodit Kassa Waka (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan dan keberadaan komite audit dalam dewan memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara statistik pada kinerja bank; sedangkan ukuran bank berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap kinerja bank. Muhammad Abdul Majid Makki, Suleman Aziz Lodhi (2014) bahwa *Good Corporate Governance* tidak meningkatkan kinerja keuangan secara langsung alih-alih gubernur perusahaan dapat meningkatkannya secara signifikan melalui eksploitasi intelektual sumber daya modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno, Jati Suroso (2010) bahwadimana pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (TPF), Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat kepercayaan 5%.

Sebaliknya Penelitian yang dilakukan oleh Mafrudoh (2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Pinjaman*, Provisi Kerugian Pinjaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non Performing Loan*. Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, Inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan NPF juga tidak. Sementara BOPO variabel berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati. SE., M.Pd., Ak dan Luh Gede Erni Sulindawati. SE., M.Pd., Ak (2015) Bahwa Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. A.A. Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha (2013) menyatakan bahwa Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan

tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Usman Harun (2016) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap ROA. Efisiensi operasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA tidak signifikan.

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) menyatakan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh

positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Riski Agustiningrum (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri (2012) menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa ukuran (*size*) dan *Capital adequacy ratio* (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebelumnya sudah banyak dilakukan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik menyusun proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Bambang Sudiyatno, Jati Suroso (2010) dan penelitian Usman Harun (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan *Board sized* dan Dewan Komisaris.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

1. Apakah *Board size* berpengaruh signifikan kearah positif terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan kearah positif terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan ?
3. Apakah *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan?
4. Apakah *Loan To Deposit Ratio*(LDR)berpengaruh signifikan kearah positif terhadap profitabilitas pada sektor Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicari melalui penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret, dapat diamati (observable) dan dapat diukur (measurable).

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *Board Size* terhadap Profitabilitas pada Perbankan.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas pada sektor Perbankan.

3. Menganalisis dan menguji pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada sektor Perbankan.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio*(LDR) terhadap Profitabilitas pada sektor Perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Secara Teoritis

Membantu peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequency Ratio* (CAR) *Loan To Deposit Ratio*(LDR) dan terhadap profitabilitas. Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan literature bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktik

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini juga dapat di pertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam masalah yang di hadapi perusahaan di masa yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Objek penelitian menjadi batasan penelitian, objek tersebut adalah perusahaan

pada sektor Perbankan yang telah di listed di Bursa efek Indonesia (BEI). Periode penelitian juga menjadi batasan masalah. Periode yang di gunakan yaitu tahun 2013-2017.